

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI DESKRIPTIF) FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA EPISODE 1-20

Riza Velynda¹,Ikrima Mailani²,Andrizal³

^{1,2,3}Universitas Islam Kuantan Singingi

rizavelynda00@gmail.com
ikrimamailani@gmail.com
andrizalguntor83@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini mempunyai fokus masalah yang mengulas apa saja Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rarra. Jenis penelitian adalah kepustakaan atau library research penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan pengumpulan data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yaitu isi dialog tokoh, setting, dan kejadian/peristiwa yang terdapat pada film. Hasil dari penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada animasi Nussa dan Rarra episode 1-20 meliputi : Nilai Pendidikan Akidah yaitu keimanan ialah keyakinan dan percaya kepada Allah dalam kehidupan. Nilai Pendidikan Akhlak adalah perilaku atau kebiasaan baik yang perlu diterapkan dan menghindari perilaku atau kebiasaan buruk dalam kehidupan. Nilai Pendidikan Islam lainnya adalah Nilai Pendidikan Ibadah, Nilai Pendidikan Ibadah yang terkandung pada film animasi Nussa dan Rarra adalah Berdoa kepada Allah disetiap melakukan sesuatu, serta belajar yang termasuk kepada ibadah ghairu mahdhah.

Kata Kunci: nilai; pendidikan islam; nussa rarra

Pendahuluan

Pengertian Pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu,

telah mencakup arti Pendidikan dalam pengertian sekarang.¹

Pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu merupakan konsepsi Pendidikan yang mengandung dari berbagai teori yang dikembangkan dari hipotesis atau wawasan yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist.² Dalam proses Pendidikan

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.27.

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.4.

terdapat problem yang kompleks, oleh karenanya perlu melibatkan berbagai input instrumental (guru, metode, kurikulum, saran) dan input environmental (kebudayaan, tradisi, mitos, kemajuan ilmu, dan teknologi yang berkembang dilingkungan sekitar) yang harus dijadikan bahan-bahan perumusan kebijaksanaan operasional.

Dalam kajian Islam menjadi solusi ampuh untuk diterapkan pada kehidupan modern saat ini dalam rangka membentuk Pendidikan Islam yang baik ditengah-tengah era modern dimana ajaran sufisme mengandung tiga tujuan utama, yaitu turut serta terlibat dalam berbagai peran dalam menyelamatkan kemanusiaan dari kondisi kebingungan akibat hilangnya Nilai-nilai *spiritual*, atau pemahaman tentang aspek *esoterik* (kebatinan) Islam, naik terhadap masyarakat Islam yang melupakan maupun Non Islam, ketiga untuk memberi penegasan kembali bahwa sesungguhnya aspek *esoterik* Islam, yakni *sufisme*, merupakan jantung dari ajaran Islam sehingga bila wilayah ini kering dan tidak berdenyut, maka keringlah aspek-aspek lain dari sentuhan ajaran Islam.³

Di tengah pesatnya perkembangan dunia, setiap segmen kehidupan manusia sekarang hampir tidak dapat dipisahkan lagi dari teknologi. Baik sedikit atau banyak, teknologi telah membawa pengaruh bagi manusia, termasuk anak-anak. Dengan kecanggihan teknologi, anak-anak dapat dengan mudah menonton video atau film melalui smartphone

yang diberikan oleh orang tuanya. Sehingga dengan bermodalkan koneksi internet saja setiap anak dapat dengan mudah mengakses video yang diinginkan melalui berbagai aplikasi yang sudah tersedia. Namun ironisnya, tidak semua video yang disediakan oleh aplikasi tersebut layak untuk ditonton.

Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa *Official*, lahirnya animasi ini dilatar belakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan Nilai-nilai Islami. Anak-anak sekarang yang sering sekali terpapar *gadget* juga kadang menonton hal-hal tak baik dan tidak layak untuk usia mereka. Hadirnya Nussa dan Rara adalah sebagai contoh untuk si kecil dalam melakukan banyak hal baik.

film animasi yang tersedia di Youtube tentu tidak semua dapat dijadikan media pendidikan, karena film dapat memberikan pengaruh positif atau pengaruh negatif. Baru-baru ini telah hadir sebuah film animasi bertema Islam berjudul Nussa yang banyak mendapat apresiasi dari berbagai kalangan. Film animasi Nussa dan Rara ini banyak memberikan kesan dan pesan moral kehidupan yang sarat akan nilai-nilai 6 keislaman pada setiap episodenya. Film animasi ini tayang perdana di Youtube tanggal 20 november 2018, seolah sebagai jawaban atas keabsahan banyak orang tua tentang minimnya tontonan edukasi yang menawarkan kebaikan bagi anak-anak.

Nussa dan Rara merupakan film animasi Islami yang menayangkan cerita harian tentang kehidupan anak-anak yang disajikan dengan

³ Zubaidi, *Ahlak dan Tasawuf* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015), hal. 35.

menarik dan menyenangkan. Film animasi ini dirancang untuk memberdayakan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang relevan. Dalam segi penyampaian bahasa yang digunakan dalam film animasi ini dapat dijadikan sebagai media pendidikan, membentuk kepribadian anak, dan menuntun kecerdasan emosi anak.⁴

Episode dalam film animasi Nussa dan Rarra juga memiliki nilai-nilai pendidikan islam. Dengan begitu, adanya serial animasi yang ditayangkan di *youtube* maupun di televisi ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan atau menyajikan nilai-nilai pendidikan islam dalam serial tersebut dan yang nantinya terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Waktu penelitian 3 ini dilakukan 3 bulan setelah proposal diseminarkan. Lokasi penelitian berlatar ruang perpustakaan berupa studi pustaka (*library*

research).

Teknik pengumpulan data dari berbagai literatur seperti buku, media audio visual seperti video dan internet untuk mencari data mengenai film animasi Nussa dan Rarra, serta nilai-nilai pendidikan islam.

Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari film animasi Nussa dalam episode-episode melalui proses pengamatan tayangan dan pencatatan dialog-dialog menjadi sebuah kalimat. Episode yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 episode. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian. Literatur-literatur tersebut berupa buku, jurnal, artikel, webste, dan lain-lain yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai pendidikan islam pada film animasi Nussa dan Rarra.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi dialog tokoh, setting, dan kejadian/peristiwa yang terdapat dalam film. Teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar suara maupun tulisan.⁶

keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji *kredibilitas* data dengan menggunakan teknik peningkatan ketekunan. Teknik peningkatan ketekunan dapat diartikan sebagai proses melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkelanjutan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara *akurat* dan *sistematis*.⁷

⁴Moch. Eko Ikhwantoro, dkk.. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Karya Aditya Triantoro". *Jurnal Vicratina*, Universitas Islam Malang. Vol. 4 No. 4 No. 2, 2019, hal. 65.

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.5.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.309.

⁷ Ibid., hal.124.

Hasil Penelitian Pembahasan

1. Pengertian Film Animasi

Menurut kamus besar bahasa indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan *seluloid* yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari suatu objek. Yang kedua, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media *seluloid* tipis dalam bentuk gambar negatif.⁸Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambarhidup.

Animasi menurut *kamus besar bahasa indonesia* adalah acara *televisi* yang berbentuk rangkaian lukisan, atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronik sehingga tampak di layar menjadi bergerak.⁹ Animasi berasal dari bahasa latin "*animatio*" yang asal katanya dari kata "*amino*" (memberikan kehidupan) dan "*atio*" (sebuah aksi). Sedangkan dalam bahasa inggris animasi berasal dari kata "*animate*" yang berarti menjadikan hidup atau memberikan nyawa.¹⁰Animasi adalah serangkaian gambar bergerak yang dibentuk dari sekumpulan objek yang disusun secara beraturan dengan kecepatan tertentu.

Di era modern sat ini, animasi dibuat menggunakan komputer baik secara menyeluruh maupun sebagian.

2. Profil film animasi nussa dan rarra Film Animasi Nussa Dan Rara

mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik, tokoh Nussa sebagai kakak dan Rara sebagai adik, mereka selalu belajar untuk bersikap baik, berfikir positif, serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami, dan banyak nilai-nilai islami lainnya yang dimunculkan, dengan adanya film animasi ini dapat bermanfaat serta membantu menghilangkan kecemasan orang tua terhadap tontonan yang membahayakan anak-anak. Film animasi nussa dan rara hanya sekitar 3-5 menit yang diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz hingga saat ini mencapai jutaan viewers.¹¹

Serial animasi Nussa dan Rara yang dirilis pada tahun 2018 ini merupakan gebrokan terbaru film animasi pendek yang diunggah pada situs YouTube yang menarik perhatian masyarakat. Meskipun film animasi ini tidak sampai diangkat dilayar lebar, tetapi inilah tantangan tersendiri bagi indonesia untuk mengangkat kembali serial animasi ini agar anak-anak tidak terjerumus menonton tontonan atau tayangan yang belum sesuai umur dengan mereka.

Film "Animasi Nussa dan Rarra" dirilis bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW pada tahun 2018. Serial film animasi Nussa memiliki tokoh yakni Nussa, Rarra, Anta, dan Umma. Animasi ini diproduksi dari rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwinskyah dengan berkolaborasi bersama *4 Stripe Production*. Film animasi Nussa dan Rarra mendapat sambutan hangat dari masyarakat Indonesia. Dari segi

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 242.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 53

¹⁰ Danika Clarafitri Hermanuddin, dan Nugrahardi Ramadhani, "Perancangan Desain Karakter Untuk Serial Animasi 2D "Puyu To The Rescue" Dengan Mengaptasi Biota Laut", dalam *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol 8, No 12, (2019), hal. 2.

¹¹ Cut Nuraini, "Kedidaktisan di dalam Genre Fiksi Anak "Fiksi Realistik" (Film Pendek Berseri Nussa dan Rara)", dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol 5, No. 2, (2019), hal.142.

pengisi suara, tokoh Nussa diisi oleh Muzzaki Ramadhan, karakter suara Rarra diisi oleh Aysha Ocean Fajar, pengisi suara Umma diisi oleh Fenita Arie.¹²Berikut dibawah ini profil tokoh animasi Nussa dan Rarra.

a. Nussa

Nussa merupakan anak laki-laki yang merupakan karakter utama dalam cerita animasi Nussa dan Rarra ia memiliki sifat baik, Nussa juga pintar dan selalu rapi dengan mengenakan kopiah dan berbaju koko warna hijau, Nussa juga seperti anak kecil sesuai dengan usianya. Nussa memiliki sifat keingintahuan yang tinggi terhadap tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafizh Qur'an. Di antara teman-temannya, Nussa sering kali menjadi penyelesaian masalah pada sebuah konflik dalam cerita tertentu.

b. Rarra

Rarra anak perempuan yang berusia 5 tahun karakter utama pendukung Nussa adalah adiknya Rarra. Sebagai adiknya Nussa yang senantiasa mendengarkan dengan antusias tentang hal yang disampaikan kakaknya. Dan apabila Nussa lupa melakukan sesuatu hal Rarra mengingatkan, sehingga dalam hal ini Nussa dan Rarra saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

c. Anta

Rarra memiliki kucing berwarna abu-abu putih yang diberi nama anta. Karakter anta digambarkan dengan tingkah laku kucing pada umumnya pintar dan aktif bergerak. Dalam cerita animasi Nussa, anta menjadi objek kemarahan beberapa karakter seperti

Nussa yang merasa terganggu karena anta. Anta adalah kucing yang selalu dekat dengan Rarra kucing satu-satunya yang dimiliki oleh Rarra

d. Umma

yang menjadi panutan Nussa dan Rarra. Ibu kandung yang berparas cantik dan berpakaian muslimah Umma memiliki watak lemah lembut, perhatian, bijaksana dalam cerita, umma sering menjadi penengah sebagai penutup inti cerita atau konflik yang terjadi di antara Nussa dengan Rarra. Karakter Umma membimbing dan memberikan pengajaran yang baik pada Nussa dan Rarra berdasarkan ajaran Islam, apabila mereka menanyakan sesuatu hal yang belum mereka ketahui.

e. Setan

Setan dalam film animasi Nussa dan Rarra di gambarkan dengan balon berwarna ungu yang mirip seperti kelelawar dan memiliki ekor yang sering mengganggu Nussa dan Rarra.

Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Film Animasi Nussa dan Rarra yang di fokuskan pada Nilai Pendidikan Akidah, nilai Pendidikan Akhlak, dan Nilai Pendidikan Ibadah. Adapun hasil dari analisis yang telah peneliti lakukan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat pada animasi Nussa dan Rara episode 1- 20 meliputi : Nilai Pendidikan Akidah yaitu keimanan ialah keyakinan dan percaya kepada Allah dalam kehidupan. Nilai Pendidikan Akhlak adalah perilaku atau kebiasaan baik yang perlu diterapkan dan menghindari perilaku atau kebiasaan buruk dalam kehidupan. Nilai Pendidikan Islam lainnya adalah Nilai Pendidikan Ibadah, Nilai Pendidikan Ibadah yang terkandung pada film animasi Nussa dan Rara adalah Berdoa kepada Allah disetiap melakukan sesuatu, serta belajar yang termasuk kepada ibadah

¹² M Shodiq Masrur, Asyari Amri, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film animasi Nussa episode sholat itu wajib", *jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan*, Vol 9, No 1, (2021).

ghairu mahdhah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengambil kesimpulan. Secara garis besar ada tiga aspek pokok yang terkandung dalam animasi Nussa, yaitu Nilai Pendidikan Akidah, Nilai Pendidikan Akhlak, dan Nilai Pendidikan Ibadah. film animasi Nussa dan Rara yang banyak mengandung ajaran Islam agar bertambahnya penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.4.
- Cut Nuraini, "Kedidaktisan di dalam Genre Fiksi Anak "Fiksi Realistik" (Film Pendek Berseri Nussa dan Rara)", dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol 5, No. 2, (2019), hal. 142.
- Danika Clarafitri Hermanuddin, dan Nugrahardi Ramadhani, "Perancangan Desain Karakter Untuk Serial Animasi 2D "Puyu To The Rescue" Dengan Mengaptasi Biota Laut", dalam *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol 8, No 12, (2019),hal. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 242.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 53
- Ibid., hal.124.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.5.
- Moch. Eko Ikhwantoro, dkk.. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Karya Aditya Triantoro" *Jurnal Vicratina*, Universitas Islam Malang. Vol. 4 No. 4 No. 2, 2019, hal. 65
- M Shodiq Masrur, Asyari Amri, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film animasi Nussa episode sholat itu wajib", *jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan*, Vol 9, No 1, (2021).
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998),hal.309.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.27.
- Zubaidi, *Akhlak dan Tasawuf* (Yogyakarta:Lingkar Media, 2015), hal. 35.